

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana ditegaskan dalam Penjelasan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mengenai tujuan pendidikan nasional pasal 3 dan penjelasan pasal 15, Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif yang dapat langsung bekerja dibidangnya, setelah melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) berbasis kompetensi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga yang diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi pada bidangnya. Dengan kata lain, SMK diharapkan mampu menciptakan tenaga kerja siap pakai dan kompeten. Untuk memenuhi harapan tersebut tentunya banyak faktor pendukung yang harus dimiliki dan dilakukan oleh lembaga yang bersangkutan, seperti sarana dan prasarana yang memadai, guru yang terampil, kurikulum yang baik, proses pembelajaran (pendidikan dan pelatihan), dan alokasi waktu yang memadai dalam proses pembelajaran praktikum.

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar mempunyai peran yang sangat penting. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Slameto (2003:2) bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan”. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan pendidikan yang berupa kegiatan pembelajaran.

Di SMK Negeri 6 Bandung terdapat mata diklat yang mempunyai jam pelajaran/ waktu belajar yang disesuaikan dengan ketersediaan alat praktikum dan tingkat kesulitan benda kerja yang akan dibuat sehingga dengan alokasi waktu yang tersedia apakah tujuan pembelajaran pada mata pelajaran tersebut bisa tercapai atau tidak. Pada mata diklat ini siswa melakukan praktikum pada kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut dimana siswa diberikan jobsheet untuk membuat suatu benda kerja.

Teknik Pemesinan merupakan salah satu keahlian yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satu bidang keahlian dalam teknik pemesinan adalah membubut. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) membubut termasuk ke dalam Program keahlian Machining dengan Mata Diklat Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut. Mata diklat ini merupakan salah satu mata diklat yang tercantum di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung. Mata diklat ini merupakan salah satu program diklat produktif dimana di dalamnya terdapat materi-materi yang dapat membangun kompetensi para peserta diklat baik itu dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dibutuhkan oleh dunia industri kelak.

Sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SMKN 6 Bandung bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pelajaran Produktif adalah = 70. Siswa dikatakan lulus dan kompeten pada mata pelajaran teknik permesinan jika

nilai KKM ≥ 70 dan maksimal nilai 100. Dalam kenyataannya, dalam mata pelajaran teknik permesinan tidak semua siswa belum mampu mencapai kriteria pembelajaran yang sesuai (mencapai nilai KKM). Sekitar 52% saja siswa dinyatakan tidak lulus, hal ini tampak dari nilai Tes Praktikum Mata Pembelajaran Teknik Pemesinan siswa ketika peneliti melakukan survei di SMKN 6 Bandung.

Tabel 1.1
Nilai Tes Praktikum Mata Pembelajaran Teknik Pemesinan
Pada Kelas XI TPM 2 di SMK Negeri 6 Bandung

No.	Nilai	Keterangan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	90-100	Lulus amat baik	3	9
2	80 - 89	Lulus baik	5	15
3	70 - 79	Lulus cukup	8	24
4	0<70	Belum lulus	17	52
Jumlah			33	100

(Sumber: guru SMK Negeri 6 Bandung tahun 2012)

Dengan melihat data di atas, memberi gambaran bahwa 52% siswa tidak lulus. Dari data hasil nilai kompetensi dasar melakukan berbagai macam pembubutan pada siswa XI TPM 2 di SMK Negeri 6 Bandung bisa dikatakan masih belum cukup memuaskan. Bagi siswa yang tidak lulus, guru memberikan lagi jadwal tambahan di luar waktu jam pelajaran yang telah di buat oleh sekolah untuk menyelesaikan kembali benda kerja, berarti siswa tersebut tidak kompeten. Ketika lulus, siswa yang tidak kompeten dimungkinkan kesulitan masuk dunia kerja di industri yang dapat mengakibatkan angka pengangguran semakin bertambah. Dampak bagi Sekolah, dapat menurunkan citra sekolah dan mengurangi peminat untuk masuk ke sekolah tersebut. Bagi industri, pekerja yang tidak kompeten dapat mengakibatkan kerugian materil yang besar karena pekerja tidak produktif yang dapat menyebabkan jumlah produksi tidak mencapai target.

Bagi Negara, dikarenakan banyak Industri yang melakukan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) bagi karyawan yang tidak mempunyai kompetensi dan dapat menyebabkan angka pengangguran di Negara semakin meningkat.

Banyak faktor yang turut menentukan dalam pencapaian hasil belajar. Faktor itu bisa datang dari dalam diri berupa karakteristik siswa (*raw input*), maupun dari luar tempat siswa belajar berupa sarana (*instrumental input*) serta situasi dan keadaan fisik sekolah (*environmental input*). (Syamsudin, 2000:165).

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya ketidak tercapaian siswa dalam melakukan praktikum pada kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut sesuai dengan waktu sesuai dengan waktu yang dialokasikan diantaranya ialah : (1) kurikulum SMK yang dijadikan acuan guru dalam mencapai tujuan dari kompetensi pembelajaran yang akan dicapai serta jam pelajaran yang di alokasikan mulai dari tatap muka di kelas yaitu pada penguasaan materi dan proses praktikum di sekolah ; (2) rencana pembelajaran yang di susun oleh guru dan di jadikan pedoman oleh siswa sehingga proses pembelajaran praktikum lebih terarah mulai dari jobsheet, jenis proses, dan urutan proses; (3) ketersediaan sarana alat praktikum juga berpengaruh terhadap alokasi waktu terhadap siswa pada saat melakukan kegiatan praktek. Kelengkapan sarana belajar baik berupa sumber belajar teori maupun media praktek sangat berpengaruh pada kegiatan belajar dan pencapaian hasil belajar dengan fasilitas yang memadai yang berhubungan dengan mata pelajaran yang bersangkutan dapat memacu serta memberikan motivasi terhadap siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Suardi (1984:82) bahwa “ tanpa fasilitas dasar yang minimum itu, mustahil

pendidikan formal dapat dicapai mutu yang memadai”; (4) Jumlah siswa yang mengikuti suatu mata pelajaran juga akan berpengaruh terhadap alokasi waktu pada saat siswa tersebut melakukan kegiatan praktikum, hal ini disebabkan karena ketersediaan sarana praktikum yang terdapat di sekolah terbatas sehingga siswa bergantian mendapatkan kesempatan untuk melakukan proses praktikum.

Mengingat masih adanya siswa yang tidak dapat menyelesaikan *job* praktikum pada kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut sesuai dengan waktu yang dialokasikan, maka perlu untuk dilakukan penelitian yang diberi judul : **“Prediksi Implementasi Perencanaan Waktu Praktikum Pada Kompetensi Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut di SMK Negeri 6 Bandung”**.

B. Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas permasalahan dalam hubungannya dengan situasi tertentu, maka perlu dilakukannya identifikasi masalah. Menurut Nana Sudjana (1983:99), bahwa “identifikasi masalah menjelaskan aspek-aspek masalah yang dapat muncul dari tema atau judul yang telah dipilih”. Identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang timbul dari penelitian ini. Untuk mempermudah penelitian dalam pengenalan masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam beberapa pertanyaan berikut ini:

1. 17 siswa yang melakukan pembelajaran praktikum dengan mesin bubut di SMK Negeri 6 Bandung belum menyelesaikan benda kerja sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.
2. 52 % nilai praktikum siswa yang melakukan pembelajaran praktikum dengan mesin bubut masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

C. Pembatasan Masalah

Masalah penelitian yang ruang lingkupnya terlalu luas akan menyulitkan dalam pemecahannya. Oleh karena itu masalah penelitian perlu disederhanakan dan dibatasi.

Adapun fungsi dari pembatasan masalah menurut Winarno Surakhmad (1990:35) adalah sebagai berikut:

Pembatasan masalah diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi juga untuk dapat menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk mencurahkan: tenaga, kecakapan, waktu, biaya, dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu.

Agar permasalahan yang ditinjau tidak terlalu meluas dan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada hal-hal berikut ini:

1. Kurikulum SMK pada standar kompetensi proses praktikum melakukan pekerjaan dengan mesin bubut
2. Rencana waktu praktek yang dialokasikan dilihat dari jobsheet (RPP) yang disusun oleh guru di SMK Negeri 6 Bandung.

3. Studi empirik mengenai alokasi waktu yang dibutuhkan siswa untuk melakukan pekerjaan dengan mesin bubut yang mengacu pada hasil penelitian tentang waktu pemesinan.

D. Perumusan Masalah

Sugiyono (2012:55) berpendapat mengenai rumusan masalah sebagai berikut:

Rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.

Rumusan masalah di atas dapat dijabarkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut: **“Apakah rencana pembelajaran praktikum melakukan pekerjaan dengan mesin bubut yang di susun oleh guru telah sesuai dengan kurikulum di SMK Negeri 6 Bandung?”**.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat memberi arah dan jalan yang tepat dalam melaksanakan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan alokasi waktu praktikum melakukan pekerjaan dengan mesin bubut pada kurikulum di SMK Negeri 6 Bandung.
2. Untuk mengetahui perencanaan waktu praktikum melakukan pekerjaan dengan mesin bubut berdasarkan *jobsheet* (RPP) yang di susun oleh guru.

3. Untuk mengetahui prediksi waktu praktikum yang dibutuhkan oleh siswa sesuai dengan waktu perhitungan secara empirik mengacu pada hasil penelitian perhitungan waktu pemotongan pada mesin bubut.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya :

1. Bagi guru yaitu dapat mengembangkan job sheet sebagai media untuk mengarahkan siswa dalam melakukan pembelajaran praktikum sehingga kegiatan pembelajaran bisa tercapai sesuai standar kompetensi pada kurikulum SMK.
2. Bagi sekolah yaitu dapat mendukung implementasi pada kurikulum berbasis kompetensi dengan memperbaiki sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sebagai penunjang pada kegiatan pembelajaran praktikum.
3. Bagi peneliti yaitu mendapatkan pengalaman dalam penelitian pendidikan, yaitu pada pembelajaran praktikum pada kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut serta faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian proses pembelajaran praktikum yang dapat meningkatkan semangat penelitian di bidang pendidikan yang lainnya.

G. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi mengenai arti dari pengertian yang digunakan pada judul penelitian ini, maka operasionalisasi variabel penelitian ini adalah:

1. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, prediksi adalah hasil dari kegiatan memprediksi atau meramal atau memperkirakan. Prediksi bisa berdasarkan metode ilmiah ataupun subjektif belaka.
2. Implementasi adalah suatu proses untuk menumbuhkan atau menerapkan sesuatu. Model Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang atau dikembangkan dengan menggunakan pola pembelajaran tertentu.
3. Perencanaan atau planning adalah proses pengambilan keputusan yang menyangkut apa yang akan dilakukan di masa mendatang, kapan, bagaimana dan siapa yang akan melakukannya.
4. Waktu belajar merupakan masa dimana para siswa mendapatkan pengajaran. Suatu tujuan pendidikan akan senantiasa dapat tercapai dengan baik apabila ditunjang oleh alokasi waktu yang baik, akan tetapi efektivitas waktu bukan satu-satunya faktor penunjang keberhasilan pendidikan.
5. Praktikum dalam kamus umum, pembelajaran praktikum dapat diartikan sebagai suatu metode mendidik untuk belajar dengan mempraktekan segala aktifitas dalam proses belajar mengajar untuk menguasai keahlian.
6. Melakukan pekerjaan dengan mesin bubut termasuk ke dalam mata pelajaran Teknik Pemesinan (TP) yang merupakan salah satu kelompok mata pelajaran produktif siswa kelas XI SMK Negeri 6 Bandung yang membahas mengenai pengetahuan dan kompetensi mesin-mesin perkakas.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berperan sebagai pedoman penulis agar dalam penulisannya lebih terarah dan sistematis menuju tujuan akhir. Penelitian ini dibagi ke dalam lima bab dan sistematika penulisannya adalah:

Bab I merupakan pendahuluan dari bab-bab berikutnya yang didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang kajian umum secara teoritis yang berkaitan dengan tinjauan tentang pembelajaran, kurikulum, praktikum, sarana praktikum, alokasi waktu, *job sheet*, proses pembubutan. Landasan teori yang mendukung penelitian yang diperoleh dari studi literatur.

Bab III membahas tentang uraian yang lebih rinci dari metode penelitian yang digunakan meliputi metode yang digunakan dalam penelitian, variabel, paradigma, data dan sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, alat pengumpul data, tahap-tahap penelitian dan tahapan analisis data.

Bab IV merupakan bab yang memuat hasil penelitian berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V ini berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran, yaitu tentang waktu praktikum pada kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut.